

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, PENGETAHUAN
MENDETEKSI KEKELIRUAN, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERILAITAS**
(Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Surakarta dan Inspektorat
Kabupaten Karanganyar)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

SITI MUZIRAH

B 200 110 298

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, PENGETAHUAN
MENDETEKSI KEKELIRUAN, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS(Studi Kasus pada Auditor
Inspektorat Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karanganyar).**

Yang ditulis oleh:

SITI MUZIRAH

B200110298

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2015

Pembimbing



(Dra. Nursiam, M.H.,AK.,CA)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE,M.Si)

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, PENGETAHUAN
MENDETEKSI KEKELIRUAN , DAN ETIKA PROFESI TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS**

**(Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Surakarta dan Inspektorat
Kabupaten Karanganyar)**

*Fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl A.YaniTromol Pos 1 Pabelan Kartasura
Email: sitimuzirah@gmail.com*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Auditor yang bekerja pada inspektorat Surakarta dan inspektorat kabupaten Karanganyar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, maka diperoleh sebanyak 43 kuesioner yang dapat diolah. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, sedangkan hipotesisnya menggunakan uji f, uji t, dan koefisien determinan (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci : *profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, ,etika profesi, pertimbangan tingkat materialitas.*

A. PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan suatu Negara pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar jumlahnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu sistem pengawasan yang cukup andal dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintah. Dengan adanya suatu pengawasan yang cukup andal, diharapkan dapat menjamin pendistribusian yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa di pertanggungjawabkan.

Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas. Auditor pemerintah daerah terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Saruan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwiltrop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan serta BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen..

Standar audit sector publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam IAI, 2001) menyebutkan bahwa Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus di pertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen karena ia akan melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor juga harus memiliki profesionalisme. Menurut Arens dalam (Utami dan Nugraha, 2014) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

Profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Auditor yang professional belum cukup hanya memiliki sikap professional, auditor juga harus memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Dengan memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor dalam bekerja akan lebih efektif. Auditor yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan lebih ahli dalam mengungkapkan kekeliruan. Menurut pendapat Erick dalam (Herawaty dan Susanto, 2009) kegagalan dalam mendeteksi kekeliruan yang material akan mempengaruhi kesimpulan dari penggunaan laporan keuangan.

Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit auditor melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan maupun laporan keuangan daerah. Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Informasi yang tidak material atau tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada. Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan

yang beralasan dari laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Susanto (2009) menyatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selain profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan, seorang auditor juga dituntut untuk memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam menjalankan pekerjaannya sebagai auditor agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Dengan memegang teguh etika profesi keputusan yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas akan lebih independen dan objektif. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Herawaty dan Susanto (2009), namun pada penelitian yang dilakukan Utami dan Nugraha (2014) menemukan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pertimbangan auditor tentang materialitas merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan menentukan tingkat materialitas auditor akan dapat menentukan perencanaan audit, sifat atau jenis audit, dan luas prosedur audit. *Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam (Arens, 2011) mendefinisikan materialitas sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tingkat Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilang tau salah saji tersebut (Mulyadi, 2002).

2. Profesionalisme

Menurut Arens (2011) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri mauoun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat .Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan.

3. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Menurut Noviyani dan Bandi dalam (Herawaty dan Susanto, 2009) Pengetahuan akuntan publik bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor yuniornya. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan.

4. Etika Profesi

Etika pada hakikatnya merupakan kekuatan normatif yang bergerak “dari dalam” untuk mengendalikan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Etika organisasi merupakan nilai-nilai moral dan aturan yang ditetapkan organisasi sebagai cara bertindak antar individu dalam organisasi maupun dengan lingkungannya (UtamiRatna, 2011).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang menggunakan penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karangayar.

3. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Surakarta dan Karangayar. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling*.

4. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Surakarta dan Inspektorat Karangayar.

5. Variabel penelitian dan Pengukurannya

a. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

b. Variabel Independent

1. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur oleh organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi (Muid dan Minanda, 2013). Dari berbagai dimensi pembentuk konstruk profesionalisme yang telah disebut diatas, dikembangkan 15 pertanyaan yang dapat mengukur konstruk tersebut seperti yang

pernah digunakan Kusuma Aji, (2012) dan diukur dengan skala *Likert* 5 poin untuk 15 pertanyaan tersebut.

2. Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Pengetahuan auditor tentang pertimbangan tingkat materialitas bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor yunior. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari frekuensi seseorang auditor melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan (Herawaty dan Susanti, 2009). Variabel pengetahuan auditor ini di ukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan yang di adopsi dari penelitian Masrizal (2010).

3. Etika Profesi

Etika profesi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Terdapat empat belas item pertanyaan dari kelima dimensi tersebut, dengan mengadopsi penelitian Kusuma Aji, (2012) dan kemudian diukur menggunakan 5 point skala *likert*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dengan responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada seluruh auditor yang bertugas di Kantor Inspektorat Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Karangayar.

7. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tentang variabel-variabel yang diteliti dengan menarik kesimpulan di akhir penelitian.

2. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Sekaran (2006) mengemukakan bahwa uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) sungguh-sungguh mampu mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam uji validitas (analisis butir) pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai r (*corrected item – total correlation*) dengan r tabel sehingga dapat diketahui item pertanyaan mana yang gugur dan sah. Item butir pertanyaan sah jika r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas (Konsistensi)

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pernyataan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Reliabilitas diukur dengan uji statistic *cronbach alpha* (α). (Ghozali (2009) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu, 2005). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan pengujian *Kolmogorof-Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$, dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 0,05$.

b. Uji multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas merupakan pengujian yang menguji adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Apabila dalam hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai dari VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas pada model regresi, dan sebaliknya apabila dalam hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai dari VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikoleniaritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan uji glejser. Uji glejser melakukan analisis regresi dengan menggunakan nilai residual sebagai variabel dependen yang diperoleh dari analisis regresi biasa, kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan critical value: $df (n-1-k) : \alpha = 5 \%$ (Ghozali, 2005).

4. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis data yang diperoleh menggunakan uji regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu *variable independent*. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Pada penelitian ini digunakan rumus regresi linier:

$$PTM = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 PMK + \beta_3 EP + \varepsilon$$

Keterangan:

PTM : Pertimbangan Tingkat Materialitas

α : Nilai konstan

PA : Profesionalisme Auditor

PMK : Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

ETP : Etika Profesi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi masing-masing *variable independent*

ε : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat materialitas

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent* secara simultan. Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai (F_{tabel}) dengan tingkat *level of significant* 0,05. Apabila diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka diperoleh keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *variable independent* dengan *variable dependent*.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing *variable independent* terhadap *variable dependent*. Hipotesis diuji dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat *level of significant* 0,05. Apabila diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka diperoleh keputusan bahwa ada pengaruh antara *variable independent* dengan *variable dependent*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted R^2* karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh pertambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Peneliti menggunakan *adjusted R^2* karena jika jumlah variabel independen lebih dari dua variabel.

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

- a. **Hasil Uji Validitas.** Uji Validitas dalam penelitian ini terdiri dari profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi, dan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Validitas

No. Item	r-hitung	r-tabel	Interpretasi
PTM 1	0,708	0,3008	Valid
PTM 2	0,624	0,3008	Valid
PTM 3	0,610	0,3008	Valid
PTM 4	0,567	0,3008	Valid
PTM 5	0,793	0,3008	Valid
PTM 6	0,652	0,3008	Valid
PTM 7	0,547	0,3008	Valid
PTM 8	0,671	0,3008	Valid
PTM 9	0,684	0,3008	Valid
PTM 10	0,610	0,3008	Valid
PTM 11	0,905	0,3008	Valid
PTM 12	0,836	0,3008	Valid
PA 1	0,504	0,3008	Valid
PA 2	0,620	0,3008	Valid
PA 3	0,519	0,3008	Valid
PA 4	0,507	0,3008	Valid
PA 5	0,711	0,3008	Valid
PA 6	0,693	0,3008	Valid
PA 7	0,475	0,3008	Valid
PA 8	0,506	0,3008	Valid
PA 9	0,618	0,3008	Valid
PA 10	0,715	0,3008	Valid
PA 11	0,506	0,3008	Valid
PA 12	0,435	0,3008	Valid
PA 13	0,480	0,3008	Valid
PA 14	0,560	0,3008	Valid
PA 15	0,480	0,3008	Valid
PMK 1	0,660	0,3008	Valid
PMK 2	0,642	0,3008	Valid
PMK 3	0,703	0,3008	Valid
PMK 4	0,603	0,3008	Valid
PMK 5	0,598	0,3008	Valid
PMK 6	0,663	0,3008	Valid
PMK 7	0,603	0,3008	Valid
PMK 8	0,676	0,3008	Valid
PMK 9	0,585	0,3008	Valid
PMK 10	0,534	0,3008	Valid

EP 1	0,580	0,3008	Valid
EP 2	0,567	0,3008	Valid
EP 3	0,598	0,3008	Valid
EP 4	0,406	0,3008	Valid
EP 5	0,631	0,3008	Valid
EP 6	0,555	0,3008	Valid
EP 7	0,532	0,3008	Valid
EP 8	0,605	0,3008	Valid
EP 9	0,578	0,3008	Valid
EP 10	0,485	0,3008	Valid
EP 11	0,639	0,3008	Valid
EP 12	0,538	0,3008	Valid
EP 13	0,511	0,3008	Valid
EP 14	0,566	0,3008	Valid

Sumber: data primer yang diolah

- b. Hasil Uji Reliabilitas.** Hasil uji reliabilitas dijelaskan pada tabel dibawah ini sesuai dengan variabel:

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas

Variabe	Jumah Pertanyaan	Crobac's Alpha	Interprestasi
PTM	12	0,896	Reliabel
PA	15	0,841	Reliabel
PMK	10	0,826	Reliabel
EP	14	0,795	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil uji reliabilitas pada variabel profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, etika profesi, dan pertimbangan tingkat materialitas diperoleh nilai *Cronbach alpha* > dari 0,6. Dengan demikian seluruh instrumen variabel dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas.** Hasil uji normalitas masing-masing model menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sign</i>	Keterangan	Keputusan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,956	0,320	Sign > 0,05	Normal

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas diatas 0,05 yaitu sebesar 0,320. Perbandingan antar hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan standar signifikan 0,05 diketahui bahwa nilai *probability* seluruh variabel

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolonieritas.** Hasil pengujian multikolonieritas menggunakan *tolerance value* dan *VIF* diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel.

Table
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Interprestasi
PA	0,257	3,894	Bebas multikoleniaritas
PMK	0,403	2,480	Bebas multikoleniaritas
EP	0,278	3,601	Bebas multikoleniaritas

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasilnya bahwa variabel kompensasi, motivasi, dan lingkungan kerja masing-masing mempunyai *tolerance value* > 0,10 serta *VIF* < 10 maka bebas multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas.** Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Interprestasi
PA	-0,310	0,758	Bebas Heteroskedastisitas
PMK	0,786	0,436	Bebas Heteroskedastisitas
EP	0,036	0,972	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasilnya menunjukkan bahwa signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Maka variabel kompensasi, motivasi dan lingkungan kerja bebas dari masalah heteroskedastisitas.

- 3. Analisis Regresi Berganda.** Analisis data bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme auditor (PA), Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (), dan Etika Profesi (EP) terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (PTM). Hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	PA	PMK	EP	Intercept	R	F	Adjusted R ²
PTM	-0,406	0,688	-0,077	50.611	0,623	21,516	0,594
Sig	0,048	0,002	0,723	0,040		0,000	

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$PTM = 50.611 - 0,406PA + 0,688PMK - 0,077EP + \epsilon$$

- Konstanta (α) adalah 50.611 artinya menunjukkan bahwa variabel independen (profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi

kekeliruan, dan etika profesi) tidak ada, maka besarnya pertimbangan tingkat materialitasnya cukup besar.

2. Variabel profesionalisme auditor (PA): tandanya negatif menunjukkan jika kurang maksimal profesionalisme auditor (PA) maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan meningkat, dan sebaliknya jika profesionalisme auditor (PA) maksimal maka pertimbangan tingkat materialitas akan menurun.
3. Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK): tandanya positif menunjukkan jika semakin baik pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK), maka semakin besar pula pertimbangan tingkat materialitas (Y), dan sebaliknya jika pengetahuan mendeteksi kekeliruan (PMK) buruk, maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan menurun.
4. Variabel etika profesi (EP): tandanya negatif menunjukkan jika kurang maksimal etika profesi (EP), maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan meningkat, dan sebaliknya jika etika profesi (EP) maksimal maka pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan menurun.
4. **Uji Hipotesis.** Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji R^2 , uji F, dan uji t.
 - a. **Uji Signifikan Model (Uji F).** Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil nilai dari F_{hitung} sebesar 21,516 dengan nilai *Sign* sebesar 0,000, diterima pada taraf signifikasi 5% sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikasi 0,05, $df_1=k-1$ atau $df_1=4-1$ dan $df_2=n-k$ atau $df_2=43-4=39$ diperoleh nilai sebesar 2,85. Pada penelitian ini F_{hitung} 21,516 lebih besar dari F_{tabel} 2,85, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
 - b. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).** Hasil uji t menggunakan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sign	Keterangan
PA	-2.045	2,02269	0,048	H_1 Diterima
PMK	3.258	2,02269	0,002	H_2 Diterima
EP	-0,357	2,02269	0,723	H_3 Ditolak

Sumber : Data Primer yang diolah

1. Hasil yang diperoleh dari uji t untuk variabel profesionalisme auditor menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.045 dengan nilai *Sign* sebesar 0,048 ($Sign < 0,05$), sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikasi 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,02269. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,045 > 2,02269), maka H_1 Diterima. Artinya profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Hasil yang diperoleh dari uji t untuk variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.258 dengan nilai *Sign* sebesar 0,048 ($Sign < 0,05$), sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,02269. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.258 > 2,02269$), maka H_2 Diterima. Artinya pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Hasil yang diperoleh dari uji t untuk variabel etika profesi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,357 dengan nilai *Sign* sebesar 0,723 ($Sign > 0,05$), sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,02269. Dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,357 < 2,02269$), maka H_3 ditolak. Artinya etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- c. **Koefisien Determinasi (R^2)**. Hasil analisis regresi memperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,594. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas sebesar 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.045 > 2.02269$) dan nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Semakin baik profesionalisme auditor pada inspektorat Surakarta dan inspektorat kabupaten Karanganyar, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitas. Sebaliknya jika profesionalisme auditor pada inspektorat Surakarta dan inspektorat kabupaten Karanganyar buruk maka pertimbangan tingkat materialitas akan menurun.
2. Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.258 > 2.02269$) dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Semakin baik pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada inspektorat Surakarta dan inspektorat kabupaten Karanganyar, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitas. Sebaliknya jika pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada inspektorat Surakarta dan inspektorat kabupaten Karanganyar buruk maka pertimbangan tingkat materialitas akan menurun.
3. Variabel etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-0,357 < 2,02269$ dan nilai signifikan sebesar $0,723 > 0,05$). Etika profesi pada inspektorat Surakarta dan inspektorat kabupaten Karanganyar tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada dua objek penelitian yaitu kantor inspektorat Surakarta dan inspektorat kabupaten Karanganyar.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Jumlah sampel yang relatif sedikit, sebesar 43 responden. Hal ini dikarenakan ruang lingkup penelitian hanya pada auditor yang bekerja di inspektorat Surakarta dan inspektorat Kabupaten Karanganyar saja.

C. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian tidak hanya mengambil dua objek penelitian, tetapi mengambil beberapa tempat objek penelitian sehingga akan mendapatkan sampel penelitian yang lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pertimbangan tingkat materialitas, seperti independensi dan pengalaman.
3. Menambahkan jumlah sampel agar tingkat keterwakilan anggota populasi semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2004). *Auditing, Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta:LPFE-UI
- Arens, AA. RJ. Elder, M.S. Beasley. (2011). *Audit dan Assurance*. Prentice Hall, Reason
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Semarang
- Herawaty Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publi*. Jurnal Akuntansi Publikdan Keuangan, vol.11, No.11, No 1, Mei 2009:13-20
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta IAI: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2008). *Directory 2008 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta
- Iriyadi dan Vannywati. 2011. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas*. Jurnal Ilmiah Rangka Gading Volume 11 No 2, Oktober 2011:75-81
- Kurniawanda. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. e-Jurnal Binar Akuntansi Vol.2 No 1, Januari 2013
- Kusuma Aji. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Tingkat Materialitas*. Skripsi SI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari Ni Made Ayu dan Utama I Made Karya. 2013. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013):112-129

- Masrizal, (2010). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2. Juli 2010
- Messier, William F, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing Services & Assurance A Systematic Approach*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Mirdah Andi, dkk. 2012. *Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur, Review dan Kontrol Kualitas, Lotus Of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang)*. e-jurnal BINAR AKUNTANSI Vol. 1 No. 1, September 2012
- Muid Dul, Minanda Reza. 2013. *Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Diponegoro Journal Of Accounting volume 1, Nomor 1, tahun 2013, halaman 1-8
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku 1. Edisi ke 6. Jakarta: Salemba Empat
- Purbayu, Asyari Budi Santoso. 2005. Analisis Statistic dengan Microsoft Exel dan SPSS. Yogyakarta
- Rosnidah Ida, Rawi dan Kamarudin. 2011. *Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Pekbis Jurnal. Vol.3, No2, Juli 2011:456-466
- Sekaran, Uma. 2006. Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Method)*. Bandung. Penerbit: ALFABETA
- Tjandra Cindy Laurent dan Pudjolaksono Eko. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1 (2013)

Utami Galih dan Nugraha Adhi. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas klien Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Nominal/Volume 111 Nomor 1/Tahun 2014

Utami Ratna. 2011. *Analisis Perbedaan Profesionalisme Auditor Senior dan Auditor Yunior (Studi terhadap Auditor yang Bekerja pada KAP di Kota Malang)*. Jurnal Volume 6, nomor 2, Maret 2011: 121-126